



BDJ

Gambaran Pengetahuan Orang Tua Mengenai Oral Habit di SD No. 6 Jimbaran

Luh Anggreni Patma Dewi^{1*}, Louise Cinthia Hutomo²,
Luh Wayan Ayu Rahaswanti³, I G A Dyah Ambarawati⁴

ABSTRACT

Background: Parents have a very important role in maintaining the health of children's oral cavities, parents's participation is needed to guide, remind, and provide understanding and explanation regarding oral habit to children. Oral habit is an abnormal habit that can interfere with dentocraniofacial growth, so that it will disrupt the structure and function of the oral cavity. Oral habits contribute directly or indirectly to various types of malocclusions, several factors that can make it worse are frequency, duration, and intensity of the oral habit. Based on this, researcher is interested in knowing the description of parents' knowledge regarding oral habits at SD No. 6 Jimbaran.

Method: This research is a descriptive study with a cross-sectional approach. The sample of this study is 217 parents of

students at SD No. 6 Jimbaran. Data was collected by a Google Form questionnaire which contained questions about the type of oral habit, frequency, duration, and intensity which were presented in the form of a frequency distribution and cross tabulation.

Results: Based on the results of the analysis, parents' knowledge of oral habits is in the good category of 53.9%, 36.9% is sufficient and 6.5% is poor, describing the level of parents' knowledge of oral habits as being in the good category.

Conclusion: In this study, it was found that education level, employment, and sources of information influenced parents' knowledge. That the results of the level of parental knowledge regarding oral habits are included in the good category.

Keywords: Knowledge, Parents, Oral Habit.

Cite This Article: Dewi, L.A.P., Hutomo, L.C., Rahaswanti, L.W.A., Ambarawati, I.G.A.D. 2025. Gambaran Pengetahuan Orang Tua Mengenai Oral Habit di SD No. 6 Jimbaran. *Bali Dental Journal* 9(1): 46-51. DOI: [10.37466/bdj.v9i1.686](https://doi.org/10.37466/bdj.v9i1.686)

ABSTRAK

Latar Belakang: Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga kesehatan rongga mulut anak, peran serta orang tua sangat dibutuhkan untuk membimbing, mengingatkan, dan memberi pengertian dan penjelasan mengenai *oral habit* kepada anak. *Oral habit* adalah kebiasaan menyimpang atau tidak normal yang dapat mengganggu pertumbuhan dentocraniofasial, sehingga kebiasaan ini akan mengganggu struktur dan fungsi rongga mulut. *Oral habit* berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung terhadap berbagai jenis maloklusi, faktor yang membuat *oral habit* semakin parah yaitu frekuensi, durasi, dan intensitas. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik ingin mengetahui gambaran pengetahuan orang tua mengenai *oral habit* di SD No.6 Jimbaran.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian

ini berjumlah 217 orang tua siswa SD No.6 Jimbaran. Data dikumpulkan dengan cara pengisian kuesioner yang disebarikan melalui wali kelas kemudian dibagikan kepada orang tua dalam bentuk *google form* yang berisi pertanyaan tentang jenis *oral habit*, frekuensi, durasi dan intensitas yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan tabulasi silang.

Hasil: Berdasarkan hasil analisis, pengetahuan orang tua terhadap *oral habit*, dengan kategori baik sebanyak 53,9%, cukup sebanyak 36,9% dan kurang sebanyak 6,5% gambaran tingkat pengetahuan orang tua terhadap *oral habit* termasuk dalam kategori baik.

Kesimpulan: pada penelitian ini didapatkan tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi mempengaruhi pengetahuan orang tua. Bahwa hasil dari tingkat pengetahuan orang tua terhadap *oral habit* termasuk dalam kategori baik.

Kata Kunci: Pengetahuan, Orang Tua, *Oral Habit*.

Sitasi Artikel ini: Dewi, L.A.P., Hutomo, L.C., Rahaswanti, L.W.A., Ambarawati, I.G.A.D. 2025. Gambaran Pengetahuan Orang Tua Mengenai *Oral Habit* di SD No. 6 Jimbaran. *Bali Dental Journal* 9(1): 46-51. DOI: [10.37466/bdj.v9i1.687](https://doi.org/10.37466/bdj.v9i1.687)

¹Divisi Ortodonsia Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi dan Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana;

²Divisi Ortodonsia Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi dan Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana;

³Divisi Ilmu Kedokteran Gigi Anak Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi dan Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana;

⁴Divisi Biologi Oral Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi dan Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana.

*Korespondensi:

Luh Anggreni Patma Dewi;
Divisi Ortodonsia Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi dan Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana;
luh.anggreni21@gmail.com

Diterima : 15 April 2024
Disetujui : 10 Mei 2025
Diterbitkan : 05 Juni 2025



PENDAHULUAN

Kebiasaan dapat diartikan sebagai suatu respons tertentu terhadap situasi yang dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten baik secara sadar dan bisa mengarah menjadi kebiasaan yang tidak disadari^{1,2} kebiasaan pada rongga mulut atau *oral habit* merupakan kebiasaan tidak normal atau menyimpang yang dapat mengganggu pertumbuhan, struktur, dan fungsi *craniofacial*³. Kebiasaan ini berpengaruh terhadap perkembangan bentuk yang abnormal pada struktur dentoalveolar dan dapat menimbulkan perubahan pada hubungan oklusal, fungsi bicara, pengunyahan, penelanan, pernapasan, oklusi gigi, estetik, serta struktur jaringan penyangga gigi^{1,4}.

Pada rentang usia anak 6-12 tahun, anak mulai mengenal dan memasuki lingkungan baru dan harus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan sosial, moral, bahasa, motorik dan emosional. Hal tersebut menyebabkan pada masa perkembangan, anak terkadang merasa memiliki banyak kekurangan dan tidak mampu mengatasi masalah yang dihadapi dan berakibat anak memiliki kebiasaan mulut yang buruk. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Driana Rahmawati dkk., tahun 2020 di SD Karangjati, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, pada 107 anak usia 7-9 tahun (54 laki-laki dan 53 perempuan) diperoleh data bahwa terdapat kebiasaan buruk pada sampel penelitian, dengan kebiasaan terbanyak adalah kebiasaan menggigit bibir sebanyak (23,36%), dan kebiasaan menghisap ibu jari atau jari sebanyak (20,56%)^{5,6}. Apabila kebiasaan ini terus berlanjut akan berdampak pada pertumbuhan rahang maka dari itu *oral habit* harus dicegah atau dihindari dengan adanya pemahaman oleh orang tua mengenai informasi terkait *oral habit*⁷.

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak secara tidak sadar dapat mempengaruhi kelangsungan atau kegagalan suatu kebiasaan buruk pada rongga mulut. Sehingga pengetahuan orang tua akan sangat mempengaruhi tindakannya dalam menentukan pilihan yang berhubungan dengan kebiasaan pada rongga mulut anak. Karena tugas orang tua adalah memberi pengertian dan penjelasan serta membimbing anak agar dapat menjaga kesehatan gigi dan mulutnya sedini mungkin. Ketidaktahuan orang tua mengenai *oral habit* akan berdampak dalam terbentuknya masalah atau kelainan pada

rongga mulut anak sehingga diperlukannya pengetahuan dan perhatian dari orang tua untuk mencegah *oral habit* sedini mungkin^{7,8}.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan umum dari penelitian adalah untuk melihat dan mengetahui gambaran pengetahuan orang tua mengenai oral habit di SD No.6 Jimbaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SD No.6 Jimbaran yang berlokasi di Jalan By Pass Ngurah Rai Jimbaran, Kec. Kuta Selatan, Kab. Badung, Provinsi Bali. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus – september 2023. Populasi dalam penelitian ini merupakan orang tua siswa/siswi SD No.6 dengan 217 sampel dan dilakukan secara *Probability sampling*. Alat pengukuran yang digunakan adalah kuesioner dalam bentuk *google form* dengan cara responden mengisi kuesioner. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menjadi tabel distribusi frekuensi dan tabulasi silang sesuai dengan jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi, dan tingkat pengetahuan

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada orang tua siswa/siswi SD No.6 Jimbaran, data yang didapatkan sebagai berikut:

Berdasarkan variabel jenis kelamin orang tua, diperoleh hasil mayoritas responden diisi oleh ibu (perempuan) sebanyak 158 atau (72,8 %).

Berdasarkan pada variabel usia orang tua, diperoleh hasil mayoritas responden berusia antara u 36-45 tahun sebanyak 103 atau (47,5%).

Berdasarkan pada variabel tingkat pendidikan orang tua, diperoleh hasil mayoritas responden memiliki pendidikan terkakhir SMA/SMk sebanyak 132 atau (60,8%).

Berdasarkan pada variabel pekerjaan orang tua, diperoleh hasil mayoritas responden bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 99 atau (45,6%).

Berdasarkan variabel sumber informasi orang tua, responden menggunakan internet sebagai media sumber

Tabel 1. karakteristik Distribusi frekuensi jenis kelamin orang tua

Variabel	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
n	59	158	217
%	27,2	72,8	100,0

Tabel 2. karakteristik Distribusi frekuensi usia orang tua

Variabel	Usia			Total
	25-35 Tahun	36-45 Tahun	>45 Tahun	
n	84	103	30	217
%	38,7	47,5	13,8	100,0

**Tabel 3.** karakteristik Distribusi frekuensi pendidikan orang tua

Variabel	Pendidikan						Total
	SD	SMP	SMA/SMK	D1/D2/D3	D4/S1	Lainnya	
n	18	34	132	17	13	3	217
%	8,3	15,7	60,8	7,8	6,0	1,4	100,0

Tabel 4. karakteristik Distribusi frekuensi pekerjaan orang tua

Variabel	Pekerjaan				Total
	PNS/TNI/Polri	Karyawan swasta	Wiraswasta	Tidak bekerja	
n	3	99	55	59	217
%	1,4	45,6	25,3	27,2	100,0

Tabel 5. Distribusi frekuensi sumber informasi orang tua

Variabel	Sumber informasi				Total
	Internet	Media cetak	Puskesmas	Rumah sakit	
n	175	9	18	15	217
%	80,6	4,1	8,3	6,9	100,0

Tabel 6. Distribusi frekuensi Pengetahuan Orang Tua mengenai Oral Habit

Variabel	Pengetahuan			Total
	Baik (75%-100%) Jawaban benar)	Cukup (56%-74%) Jawaban benar)	Kurang (55% Jawaban benar)	
n	117	86	14	217
%	53,9	39,6	6,5	100,0

Tabel 7. tabulasi silang pengetahuan orang tua dengan jenis kelamin

Jenis kelamin	Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	n	%	n	%	n	%
Laki-laki	36	61,0	18	30,5	5	8,5
Perempuan	81	51,3	68	43,0	9	5,7

Tabel 8. tabulasi silang pengetahuan orang tua dengan usia

Usia	Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	n	%	n	%	n	%
25-35 Tahun	43	51,2	37	44,0	4	4,8
36-45 Tahun	58	56,3	36	35,0	9	8,7
>45 Tahun	16	53,3	13	43,3	1	3,3

Tabel 9. tabulasi silang pengetahuan orang tua dengan pendidikan

Pendidikan	Pengetahuan					
	Baik		cukup		Kurang	
	n	%	n	%	n	%
SD	5	27,8	11	61,1	2	11,1
SMP	13	38,2	17	50,0	4	11,8
SMA/SMK	73	55,3	52	39,4	7	5,3
D1/D2/D3	11	64,7	6	35,3	0	0,0
D4/S1/lebih tinggi	12	92,3	0	0,0	1	7,7

informasi yaitu sebanyak 175 atau (80,6%).

Berdasarkan pada variabel tingkat pengetahuan orang tua, diketahui tingkat pengetahuan orang tua yang baik yaitu sebanyak 117 atau (53,9%) responden orang tua,

Tabel 7 tabulasi silang antara jenis kelamin dan pengetahuan, didapatkan hasil dengan kategori baik yaitu perempuan sebanyak 81 atau (51,3%).

Tabel 8 tabulasi silang antara usia dan pengetahuan,

**Tabel 10. tabulasi silang pengetahuan orang tua dengan pekerjaan**

Pekerjaan	Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	n	%	n	%	n	%
Karyawan swasta	58	58,6	36	36,4	5	5,1
PNS/TNI/Polri	2	66,7	0	0,0	1	33,3
Wiraswasta	24	43,6	28	50,9	3	5,5
Tidak bekerja	33	55,9	22	37,3	4	6,8
Lainnya	0	0,0	0	0,0	1	100,0

Tabel 11. tabulasi silang pengetahuan orang tua dengan sumber informasi

Sumber informasi	Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	n	%	n	%	n	%
Internet	91	52,0	73	41,7	11	6,3
Media cetak	9	100,0	0	0,0	0	0,0
Puskesmas	10	55,6	7	38,9	1	5,6
Rumah sakit	7	46,7	6	40,0	2	13,3

didapatkan hasil dengan kategori baik yaitu berusia antara rentang 36-45 tahun yaitu sebanyak 58 atau 56,3%.

Tabel 9 tabulasi silang antara pendidikan dan pengetahuan, didapatkan hasil dengan kategori baik yaitu responden memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK yaitu sebanyak 73 atau (55,3%).

Tabel 10 tabulasi silang antara pekerjaan dan pengetahuan, didapatkan hasil dengan kategori baik yaitu responden bekerja sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 58 atau (58,6%).

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan tingkat pengetahuan orang tua mengenai *oral habit*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *google form* yang disebarluaskan melalui grup kelas. Total sampel penelitian ini adalah sebesar 217 orang tua siswa SD No. 6 Jimbaran.

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil responden terbanyak pada variabel jenis kelamin orang tua adalah ibu (perempuan) sementara minoritas responden adalah bapak (Laki-laki). Hal ini dikarenakan ibu adalah sosok yang lebih dekat dengan anak sebab ibu adalah sosok yang memiliki peranan yang penting terhadap perkembangan anak seperti merawat dan memiliki lebih banyak waktu untuk anaknya.

Berdasarkan pada tabel 2 dengan variabel usia, responden terbanyak memiliki usia antara 36-45 tahun, diikuti kelompok usia 25-35, dan <45 tahun. Usia 25-45 tahun ini merupakan usia yang produktif dan masih melakukan aktivitas secara optimal sehingga orang tua banyak mengalami masalah dan ketegangan emosional, serta masih dalam proses penyesuaian khususnya dalam menjalankan perannya sebagai orang tua^{9,10}.

Berdasarkan pada tabel 3, pendidikan orang tua mayoritas berpendidikan terakhir SMA/SMK kemudian diikuti SMP, SD, D1/D2/D3, dan D4/S1. Pada jenjang ini

seharusnya orang tua sudah mampu untuk berkomunikasi dengan baik berdasarkan informasi yang didapatkan sehingga dapat membimbing dan mendidik anaknya. Orang yang berpendidikan cenderung mampu berpikir dengan tenang. Seorang individu akan memperoleh pengetahuan, keahlian, pemahaman, dan wawasan yang lebih tinggi melalui proses pendidikan¹¹.

Berdasarkan pada tabel 4 didapatkan hasil responden terbanyak pada variabel pekerjaan orang tua adalah karyawan swasta, diikuti oleh tidak bekerja, wiraswasta, PNS/TNI/Polri. Beragam latar belakang pekerjaan orang tua ini cenderung membuat orang tua memiliki waktu atau tidak memiliki waktu untuk beraktivitas dan merawat anaknya. Selain untuk mendapatkan gaji dan memenuhi kebutuhan sehari-hari, orang tua yang bekerja juga dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan di lingkungan pekerjaannya¹².

Berdasarkan pada tabel 5 didapatkan hasil responden terbanyak pada variabel sumber informasi orang tua adalah internet. Zaman sekarang internet sangat mudah untuk diakses dan bisa dimana saja misalnya melalui *handphone* dan biasanya berbentuk seperti tulisan atau video. Adanya internet dapat sangat mempermudah orang tua untuk mencari segala informasi mengenai kesehatan terutama gigi dan mulut. Sumber informasi merupakan segala hal yang digunakan untuk menambah pengetahuan¹³.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 mengenai frekuensi gambaran pengetahuan orang tua mengenai *oral habit*, didapatkan sebagian besar orang tua telah menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dan mayoritas orang tua berpengetahuan baik. Diketahui responden pada penelitian ini sebagian besar orang tua berpendidikan SMA/SMK kemudian juga adanya teknologi informasi yang berkembang pesat sehingga memberikan kemudahan untuk mengakses dan mendapatkan informasi mengenai *oral habit*. Informasi yang didapatkan akan membantu orang tua untuk lebih memahami *oral habit* sehingga orang tua akan memberikan dukungan, dan



perhatian kepada anaknya agar selalu menjaga kesehatan rongga mulut dan tidak melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk rongga mulut yang akan berdampak pada kesehatan rongga mulut anak¹⁴.

Berdasarkan pada tabel 7 mengenai frekuensi karakteristik jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan orang tua, menunjukkan ibu merupakan responden terbanyak. Ibu disini memiliki peranan penting karena ibu peduli tentang segala sesuatu yang menyangkut keadaan anaknya dan memberikan contoh yang tepat dan arahan yang sesuai seperti mengingatkan, mengajar dan melatih anak sejak dini untuk peduli terhadap kesehatan rongga mulutnya karena anak berada di fase tumbuh kembang sehingga ibu harus mampu mengikuti perkembangan anak agar anak bisa memahami dan belajar melalui ibunya^{14,15}.

Berdasarkan pada tabel 8, mengenai frekuensi karakteristik usia dengan tingkat pengetahuan orang tua, menunjukkan responden orang tua yang paling banyak berusia antara 36-45 tahun. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayah 2021 menjelaskan ada beberapa faktor yang menentukan kematangan seseorang baik dalam berpikir, bertindak, maupun belajar adalah faktor usia. Sehingga dalam kematangan berpikir seseorang akan mempengaruhi sikap, praktik, dan pengetahuan¹¹.

Berdasarkan pada tabel 9 mengenai frekuensi karakteristik pendidikan dengan tingkat pengetahuan orang tua, menunjukkan mayoritas responden orang tua memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK. Hal ini kurang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faustyana pada tahun 2022 menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi, baik dari orang lain maupun media online. Informasi yang masuk semakin banyak maka semakin banyak pengetahuan yang didapat khususnya mengenai kebiasaan buruk (oral habit). Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, diharapkan semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah menerima dan mengembangkan pengetahuan⁹.

Berdasarkan pada tabel 10 mengenai frekuensi karakteristik pekerjaan dengan tingkat pengetahuan orang tua, menunjukkan responden orang tua paling banyak bekerja sebagai karyawan swasta. Berdasarkan tinjauan pustaka di atas dijelaskan bahwa lingkungan pekerjaan memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung. Bekerja akan memberikan kesempatan kepada orang tua untuk memperoleh pengetahuan. Menurut peneliti semakin baik pekerjaan maka akan semakin baik pula pengetahuan yang didapat¹⁶.

Berdasarkan pada tabel 11 mengenai frekuensi karakteristik sumber informasi dengan tingkat pengetahuan orang tua, menunjukkan responden orang tua paling banyak mencari informasi menggunakan internet. Berdasarkan tinjauan pustaka dijelaskan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah melakukan penginderaan

pada suatu objek tertentu. Salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan yaitu melalui mata dan telinga. Karena pada penelitian ini orang tua banyak menggunakan internet untuk mencari informasi sehingga dengan mengakses internet melalui *handphone* atau media elektronik lain maka akan muncul sumber informasi dalam bentuk gambar, tulisan dan video.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan tujuan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan orang tua mengenai *oral habit* di SD No.6 Jimbaran yang dilakukan dengan responden mengisi kuesioner dalam bentuk *google form*. Mendapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan orang tua terhadap *oral habit* termasuk dalam kategori baik. ini dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi akan sangat memudahkan orang tua dalam mencari dan menerima berbagai macam pengetahuan dan edukasi baik dari orang sekitar maupun media *online*.

SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk mengawasi jalannya pemberian kuesioner, pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK dan mayoritas berpengetahuan baik. Orang tua bisa saja mencari jawaban kuesioner melalui internet atau dibantu oleh keluarga maupun orang sekitar. kemungkinan terjadinya bias karena tidak dapat dipastikan dan tidak ada bukti bahwa orang tua mengisi kuesioner dengan jujur melalui pengetahuannya sendiri atau melihat dari berbagai sumber informasi yang tersedia.
2. Penelitian selanjutnya, diharapkan untuk lebih menggali sumber informasi atau sumber acuan yang digunakan orang tua dalam melakukan pencarian mengenai *oral habit* agar nantinya orang tua tidak salah dalam menerima informasi yang mereka gunakan.
3. Penelitian selanjutnya, diharapkan untuk dapat menggali lebih dalam menggunakan kuesioner dengan pertanyaan yang lebih lengkap kemudian juga dapat melanjutkan dengan metode lain untuk melihat alasan serta hubungan yang lebih mendalam antara pengetahuan orang tua, sikap dan perilaku orang tua terhadap *oral habit*.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan terkait publikasi dari artikel penelitian ini



PENDANAAN

Penelitian ini didanai oleh peneliti tanpa adanya bantuan pendanaan dari pihak sponsor, *grant*, atau sumber pendanaan lainnya.

ETIKA PENELITIAN

Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari Komite Etik Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

KONTRIBUSI PENULIS

Seluruh penulis memiliki kontribusi yang sama dalam melaksanakan penelitian, Menyusun naskah, dan melakukan revisi naskah sebelum publikasi

DAFTAR PUSTAKA

- Vijayalakshmi K. Textbook of Orthodontics. 1st ed. New Delhi: CBS Publishers & Distributors Pvt. Ltd.; 2020;88:204 p.
- Marwah N, Namineni S, Goyal V. Textbook of Pediatric Dentistry. 4th ed. Jaypee Brothers Medical Publishers; 2019;345–346: 352–360
- Chesya D, Wibowo D, Azizah A, Kedokteran Gigi Universitas Lambung Mangkurat F, Orthodonti Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Lambung Mangkurat D, Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Lambung Mangkurat D. HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN BURUK BERNAFAS MELALUI MULUT DENGAN TINGKAT KEPARAHAN MALOKLUSI PADA ANAK SEKOLAH DASAR (Literature Review). Dentin Jurnal Kedokteran Gigi [Internet]. 2021;5(3):118. Available from: <http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/dnt/article/view/4346>
- Sri Wahyuni, Ismalayani NAH. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Kebiasaan Buruk Oral (Bad Oral Habit) Pada Anak-Anak Sekolah Tk Di Kecamatan Sukarame Palembang. JPP) Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang. 2021;16(2):77.
- lestari ika. perkembangan anak usia SD. 1st ed. Sitepu, editor. unj press; 2018. 55 p.
- Atiek Driana Rahmawati, Eggi Arguni, Iwa Sutardjo, Dibyo Pramono. Correlation Between Age, Gender and Bad Oral Habit of 7-9-year-old Children in Karangjati Primary School, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Denta, Jurnal Kedokteran Gigi. 2020;14(1):11–2.
- Fadilla W, Nurmaningsih H, Laut DM, Herijulianti E, Keperawatan J, Poltekkes G, et al. GAMBARAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG KEBIASAAN BURUK YANG MEMPENGARUHI MALOKLUSI PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH Description of Parents Knowledge About Bad Habits Affecting Malocclusion In Pre-School Children. Jurnal Kesehatan Siliwangi. 2021;2(2):653.
- Aisyah, Siti Nadira et al. Tingkat Pengetahuan Orang Tua Anak Usia Dini Mengenai Kebiasaan Bernapas Melalui Mulut Sebagai Etiologi Maloklusi. Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students. 2022;6(2):127–36.
- Faustyana R. Filsafat Komunikasi. UMSU press; 2022. 119–121 p.
- Rahayu DP, Widyastuti T, Chaerudin DR, Restuning S. Peran Orang Tua Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Dini. Jurnal Kesehatan Siliwangi. 2021;2(2):684–9.
- Hidayah N, Hendriani Praptiwi Y, Keperawatan Gigi J, Kemenkes Bandung P. Gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua anak usia prasekolah. 2021.
- Darsini, Fahrurrozi F, Cahyono EA. Pengetahuan; Artikel Review. Jurnal Keperawatan [Internet]. 2019;12(1):96;103-104. Available from: <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/96>
- Putri EA, Laksmiastuti SR. Pengetahuan Orang Tua Tentang Penyakit Gigi dan Mulut Anak di Masa Pandemi Covid-19(Kajian pada Ibu Siswa/I SDIT Buah Hati). Muhammadiyah Public Health Journal. 2021;2(1):39–46.
- Selvyanita N, Wahyuni S, Hanum NA. Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Di Desa Kenten Laut Rt. 18 Banyuasin. Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM). 2021;3(1):52–6.
- Welliam D. Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Maloklusi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Gersamata Lapangisi Kabupaten Kolaka Timur. 2023;86–97.
- Mutiara E. Toreh JMP. PENGETAHUAN ORANG TUATENTANG KARIES GIGI ANAK SEKOLAH DI SD 1 KUTUH KUTA SELATAN. 2021;3(2):13–22.

